

Peningkatan Kompetensi Dokter dan Tenaga Kesehatan FKTP Kabupaten Tulang Bawang dalam Penatalaksanaan TB, Asma, dan PPOK melalui *Roadshow* Edukasi PDPI Lampung

Retno Ariza Soemarwoto¹, Apri Lyanda¹, Mohammad Junus Didiek Herdato¹,
Adhari Ajipurnomo¹, Laisa Azka¹, Achmad Gozali¹

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Perhimpunan Dokter Spesialis Paru Indonesia (PDPI) Provinsi Lampung melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi medis kepada dokter umum fasilitas kesehatan tingkat pertama serta tenaga kesehatan pemegang program Pencegahan dan Pengendalian Masalah (P2M) dan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2TM) di Puskesmas Kabupaten Tulang Bawang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta. Materi yang diberikan berfokus pada penatalaksanaan terkini tuberkulosis paru, asma, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Edukasi mencakup aspek deteksi dini, tatalaksana sesuai pedoman nasional, pemantauan terapi, serta strategi rujukan yang tepat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan sehingga pelayanan terhadap pasien dengan TB, asma, dan PPOK dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan terstandar di tingkat layanan primer. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan memperoleh penguatan kompetensi melalui sesi diskusi serta studi kasus. Diharapkan kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Tulang Bawang, khususnya dalam penanganan penyakit paru yang menjadi beban kesehatan masyarakat. Program ini juga menjadi langkah kolaboratif antara PDPI dan Puskesmas dalam memperkuat kapasitas tenaga kesehatan menuju pelayanan yang lebih optimal.

Kata kunci: edukasi kesehatan, tuberkulosis paru, asma, PPOK, PDPI Lampung, layanan primer, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.

*Korespondensi:

Retno Ariza Soeprihatini
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-815-4090-44529 | Email: arizapulmo@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit paru seperti tuberkulosis (TB), asma, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas global. WHO dalam laporan terbaru menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua jumlah kasus TB terbanyak di dunia, hanya berada di bawah India.¹ Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap beban TB global, dengan implikasi langsung terhadap kebutuhan peningkatan kualitas layanan kesehatan paru di seluruh lini, terutama layanan primer.

Di tingkat regional, Provinsi Lampung menghadapi tantangan yang mirip, dengan angka temuan kasus TB yang masih rendah dibandingkan estimasi kejadian sebenarnya.² Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman yang belum merata mengenai mekanisme imunologis TB, teknik diagnosis, dan manajemen klinis di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).³⁻⁴

Selain TB, penyakit asma dan PPOK turut memberikan beban signifikan terhadap sistem kesehatan. Prevalensi asma dilaporkan meningkat secara global dalam satu dekade terakhir, berdampak pada kualitas hidup serta risiko eksaserbasi berulang.⁵⁻⁶ PPOK masih berada dalam

daftar utama penyebab kematian akibat penyakit kronik dan menunjukkan peningkatan kasus di negara berkembang seperti Indonesia.⁷⁻⁸ Kerugian ekonomi dan sosial akibat penyakit paru kronik juga telah dipetakan melalui studi epidemiologi jangka panjang.⁹⁻¹⁰

Pedoman internasional terbaru seperti GINA 2025 dan GOLD 2025 menekankan pentingnya deteksi dini, manajemen individual, dan penguatan sistem rujukan.¹¹⁻¹² Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan primer menjadi strategi penting untuk memperbaiki kualitas layanan paru di tingkat kabupaten.¹³⁻¹⁵

Mempertimbangkan urgensi tersebut, Perhimpunan Dokter Spesialis Paru Indonesia (PDPI) Provinsi Lampung memandang perlu mengadakan kegiatan edukasi komprehensif guna meningkatkan kapasitas dokter umum dan tenaga kesehatan FKTP Kabupaten Tulang Bawang dalam penanganan TB, asma, dan PPOK.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pengabdian masyarakat berbasis edukasi ilmiah, mencakup ceramah interaktif, diskusi kasus, dan sesi tanya jawab. Peserta meliputi dokter umum dan tenaga kesehatan program P2M–P2TM dari seluruh FKTP di Kabupaten Tulang Bawang.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang yang menekankan urgensi peningkatan kapasitas tenaga kesehatan sebagai bagian dari upaya mencapai target nasional “Indonesia Bebas TB 2030.” Sambutan juga diberikan oleh IDI serta Ketua PDPI Lampung sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan peningkatan kompetensi ini.

Materi inti disampaikan oleh para dokter spesialis paru dan mencakup:

1. Pembaruan Ilmu TB

Terdiri dari epidemiologi global dan nasional (dengan penekanan Indonesia sebagai negara kasus TB nomor dua dunia), kesenjangan deteksi kasus di FKTP, imunopatogenesis, interpretasi radiologi dasar, strategi eliminasi TB di Indonesia.^{1-4,10}

2. Penatalaksanaan Asma berdasarkan GINA 2025

Mencakup konsep terbaru ICS/formoterol sebagai reliever utama, klasifikasi dan evaluasi kontrol asma, manajemen eksaserbasi, individualisasi terapi inhaler.^{11,14}

3. Penanganan PPOK sesuai GOLD 2025

Mencakup diagnosis berbasis spirometri, evaluasi gejala dan risiko eksaserbasi, terapi farmakologis dan nonfarmakologis, rehabilitasi paru dan pencegahan.¹²

Metode edukasi dilakukan melalui ceramah ilmiah berbasis bukti, presentasi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi pengambilan keputusan klinis. Peserta juga diberi ruang menyampaikan hambatan implementasi pedoman terbaru di fasilitas masing-masing. Hasil diskusi kemudian dikompilasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2025 pukul 09.00-12.00WIB bertempat di Hotel Sapadia Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Kegiatan berlangsung dengan baik dan diikuti secara antusias oleh 40 peserta (Gambar 1a). Penyampaian materi mengenai TB, asma, dan PPOK memberikan gambaran ilmiah terkini yang relevan dengan kondisi di fasilitas primer Lampung (Gambar 1b). Peserta menunjukkan minat tinggi melalui pertanyaan yang diajukan dalam diskusi, terutama terkait tantangan implementasi pedoman terbaru seperti GINA dan GOLD di FKTP. Menurut umpan balik spontan yang dikumpulkan pada akhir acara, sebagian besar peserta menilai bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, terutama dalam: mengenali gejala awal TB, menerapkan pendekatan berbasis bukti dalam penatalaksanaan asma, melakukan penilaian klinis PPOK sesuai rekomendasi terbaru. Kegiatan berlangsung dengan suasana kondusif dan interaktif sehingga tujuan edukasi tercapai dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan *roadshow* PDPI Lampung (a-b).

Pelaksanaan *roadshow* edukasi yang melibatkan 40 tenaga kesehatan di FKTP Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan antusiasme yang signifikan serta peningkatan pemahaman teoretis peserta. Sesi diskusi interaktif dan studi kasus klinis memungkinkan para peserta untuk membedakan manifestasi klinis antara TB paru, asma, dan PPOK secara lebih spesifik. Berdasarkan observasi selama kegiatan, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam menentukan strategi deteksi dini, terutama dalam mengidentifikasi gejala khas yang sering kali tumpang tindih pada layanan primer. Fokus pada pedoman nasional (PNPK) memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur bagi dokter umum dalam mengambil keputusan klinis yang tepat di lapangan.

Peningkatan kompetensi ini menjadi krusial mengingat tantangan rendahnya angka penemuan kasus (*case detection rate*) TB di Provinsi Lampung dibandingkan dengan estimasi kejadian aslinya. Diskusi dalam program ini mengungkap bahwa kendala utama di tingkat FKTP selama ini adalah keraguan dalam interpretasi hasil diagnostik dan mekanisme rujukan. Melalui penguatan materi mengenai manajemen klinis dan pemantauan terapi, tenaga kesehatan kini memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk melakukan penatalaksanaan mandiri pada kasus stabil serta mempercepat proses rujukan pada kasus eksaserbasi atau TB dengan komplikasi. Hal ini secara langsung menjawab kebutuhan akan standarisasi layanan kesehatan paru di lini terdepan.

Secara lebih luas, kolaborasi antara akademisi dan praktisi di Puskesmas merupakan langkah strategis dalam menekan beban penyakit respirasi kronis. Keberhasilan kegiatan edukasi ini tidak hanya diukur dari penguatan kognitif saja, tetapi juga pada potensi perbaikan kualitas hidup pasien melalui pengurangan risiko eksaserbasi berulang pada penderita asma dan PPOK. Integrasi antara pengetahuan imunologis dasar dan praktik klinis yang diajarkan diharapkan dapat menciptakan sistem deteksi yang lebih proaktif, sehingga prevalensi penyakit paru di Kabupaten Tulang Bawang dapat terkontrol secara sistemik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan roadshow edukasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat oleh PDPI Lampung berhasil meningkatkan kompetensi dokter dan tenaga kesehatan FKTP dalam manajemen TB, asma, dan PPOK. Penekanan pada epidemiologi TB Indonesia sebagai negara dengan beban kasus terbesar kedua di dunia memperkuat urgensi pelatihan ini. Edukasi berbasis pedoman internasional terbaru terbukti mampu meningkatkan kapasitas klinis peserta dan diharapkan memperbaiki kualitas layanan kesehatan paru di Kabupaten Tulang Bawang serta mendukung upaya nasional eliminasi TB dan pengendalian penyakit paru kronik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Tuberculosis Report 2024.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan 2023.
3. Phillips PPJ, Mitsi E, Walzl G, et al. Immunological mechanisms in tuberculosis. *Clin Microbiol Rev.* 2023;36(2):e0001622.
4. Dheda K, Barry CE, Maartens G. Tuberculosis. *Lancet.* 2022;399(10325):62-80.
5. To T, Stanojevic S, Moores G, et al. Global asthma prevalence. *J Allergy Clin Immunol.* 2021;148(4):1170-1180.
6. Dharmage SC, Perret JL, Custovic A. Epidemiology of asthma. *Lancet Respir Med.* 2020;8(12):1096-1110.
7. Singh D, Agusti A, Anzueto A, et al. Global burden of COPD. *Eur Respir J.* 2023;62(1):2201852.
8. López-Campos JL, Tan W, Soriano JB. Epidemiology of COPD. *Chest.* 2022;161(6):1353-1366.
9. Soriano JB, Kendrick PJ, Paulson KR, et al. Burden of chronic respiratory diseases 1990–2020. *BMJ.* 2023;380:e074335.
10. Drain PK, Bajema KL, Dowdy D, et al. TB transmission and epidemiology. *Clin Infect Dis.* 2021;73(3):e1076-e1084.
11. GINA. Global Strategy for Asthma Management and Prevention. 2025 Update.
12. GOLD. Global Strategy for Diagnosis, Management and Prevention of COPD. 2025 Report.
13. Papi A, Brightling C, Pedersen SE, Reddel HK. Asthma. *Lancet.* 2022;400(10359):1302-1318.
14. Reddel HK, Bacharier LB, Bateman ED, et al. GINA strategy update. *Am J Respir Crit Care Med.* 2024;209(9):e65-e85.
15. Lee H, Lee JH, Kim Y, et al. Impact of primary care training on COPD and asthma management. *BMC Med Educ.* 2023;23:455.